



**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK RESILIENSI
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
PEREMPUAN DI RUMAH TAHANAN
NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN**



VIDHIA SINTHIANINGPUTRI
NIM. 3520008

2024

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN PEREMPUAN DI RUMAH
TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

VIDHIA SINTHIANINGPUTRI

NIM. 3520008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN PEREMPUAN DI RUMAH
TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

VIDHIA SINTHIANINGPUTRI

NIM. 3520008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vidhia Sinthianingputri
NIM : 3520008
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN PEREMPUAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 September 2024

Yang Menyatakan,



SEPUAN BIRU BUPAN
1000
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
7932CAMX019415257

Vidhia Sinthianingputri

NIM. 3520008

NOTA PEMBIMBING

Dr. Ani, M.Pd. I

Perum Graha Tirta Asri (GTA), Jl. Mawar 1 No. 7, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudari Vidhia Sinthianingputri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.g Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : VIDHIA SINTHIANINGPUTRI

NIM : 3520008

Judul : **“PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA
KELAS IIA PEKALONGAN ”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 September 2024

Pembimbing,



Dr. Ani, M.Pd.I

NIP. 198503072015032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **VIDHIA SINTHIANINGPUTRI**
NIM : **3520008**
Judul Skripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK RESILIENSI
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
PEREMPUAN DI RUMAH TAHANAN
NEGARA KELAS IIA KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012



Pekalongan, 29 Oktober 2024

Dipahkan Oleh
Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-

ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya. Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*
2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis a'antum مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

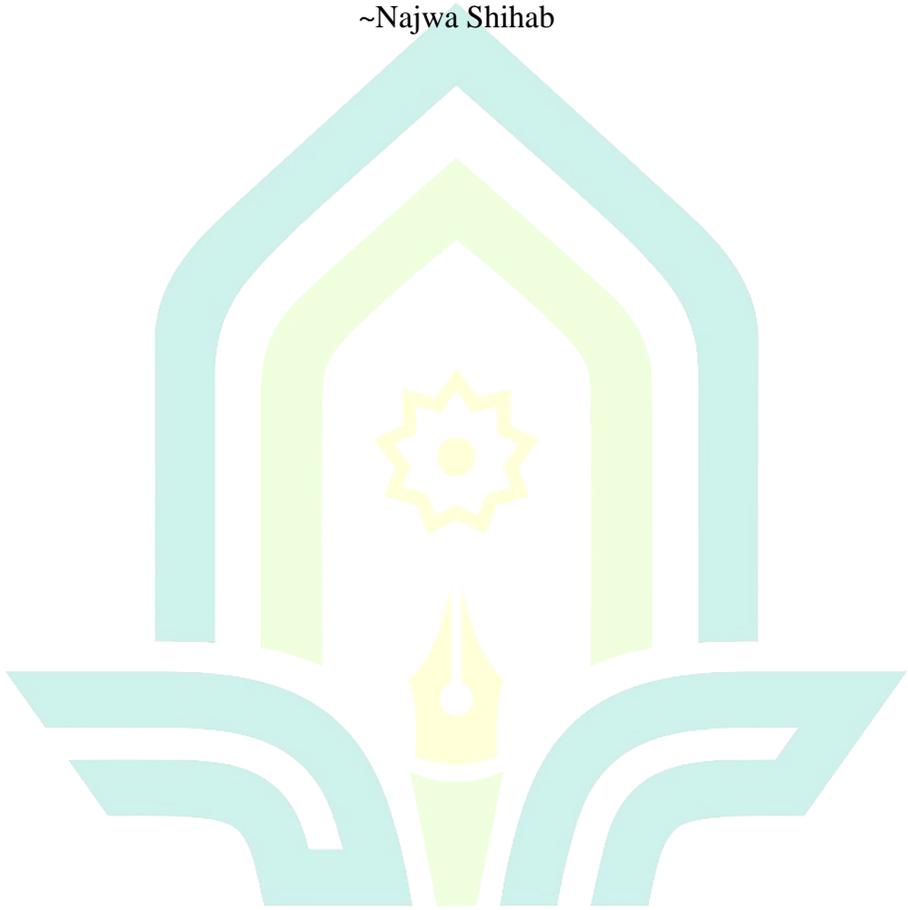
Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu dan bersabar. Semoga keberhasilan ini sebagai langkah awal bagi penulis dalam meraih masa depan dan cita-cita penulis. Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, persembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk diri sendiri, yang tak pernah berhenti berjuang, yang terus mencari jalan meski rintangan datang bertubi-tubi, terima kasih telah mempertahankan semangat dan kegigihan.
2. Untuk keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat, doa tanpa henti, dan cinta yang tak terbatas. Kalian adalah tiang yang kokoh dalam setiap langkahku.
3. Ibu Ani, M.P.d.I selaku dosen pembimbing saya yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing, memberikan motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi
4. Untuk sahabat-sahabatku Citta dan Kinan, yang bersama-sama mengarungi samudra ilmu pengetahuan, berbagi tawa dan tangis, saling menguatkan dalam setiap tantangan. Bersama-sama, kita telah melewati berbagai rintangan dan suka cita dalam perjalanan ini.
5. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi. Tanpa kalian semua, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Semua doa, dukungan, dan bantuan kalian telah menjadi energi dan motivasi bagi saya.

MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar
Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha
~BJ Habibie

Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya tapi awal dari keberhasilan
yang baru
~Najwa Shihab



ABSTRAK

Sinthianingputri, Vidhia. 2024. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dr. Ani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Islam, Resiliensi, Warga Binaan.

Individu yang melanggar norma hukum akan menjalani hukuman di Rutan atau Lapas sering menghadapi kondisi yang berat, seperti stres, murung, menangis, perkelahian, bahkan percobaan bunuh diri. Oleh karena itu, diperlukan resiliensi agar mereka dapat beradaptasi dan bangkit dari situasi sulit. Bimbingan spiritual dari penyuluh agama Islam berperan penting dalam meningkatkan keimanan, kesabaran, dan penerimaan diri, membantu warga binaan mengatasi tantangan psikologis dan sosial, serta membangun harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi resiliensi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan dan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi terhadap penyuluh agama Islam, warga binaan dan petugas Rutan Kelas IIA Pekalongan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh agama Islam sangat signifikan dalam membantu warga binaan dalam membentuk resiliensinya. Melalui bimbingan agama, warga binaan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, yang akhirnya menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap

positif, mengendalikan emosi serta meningkatkan ketahanan mental dan spiritual, memperkuat identitas religius serta memotivasi warga binaan untuk bertransformasi menjadi individu yang lebih baik setelah menyelesaikan masa tahanan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN PEREMPUAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN". Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Ani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sudah menorehkan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah yang sudah memberikan akses untuk melaksanakan penelitian.

8. Segenap kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan informasi terkait bimbingan agama Islam yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan
9. Para Warga Binaan yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin lebih memahami peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

Pekalongan, 30 September 2024

Penulis



Vidhia Sinthianingputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Penyuluh Agama Islam.....	22
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam	22
2. Tujuan dan Fungsi Penyuluh Agama Islam	23
3. Kompetensi Penyuluh Agama Islam	24
4. Peran Penyuluh Agama Islam	25
B. Resiliensi.....	27
1. Pengertian Resiliensi	27
2. Komponen Resiliensi.....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	30
4. Urgensi Resiliensi.....	31
C. Warga Binaan.....	32
1. Pengertian Warga Binaan	32

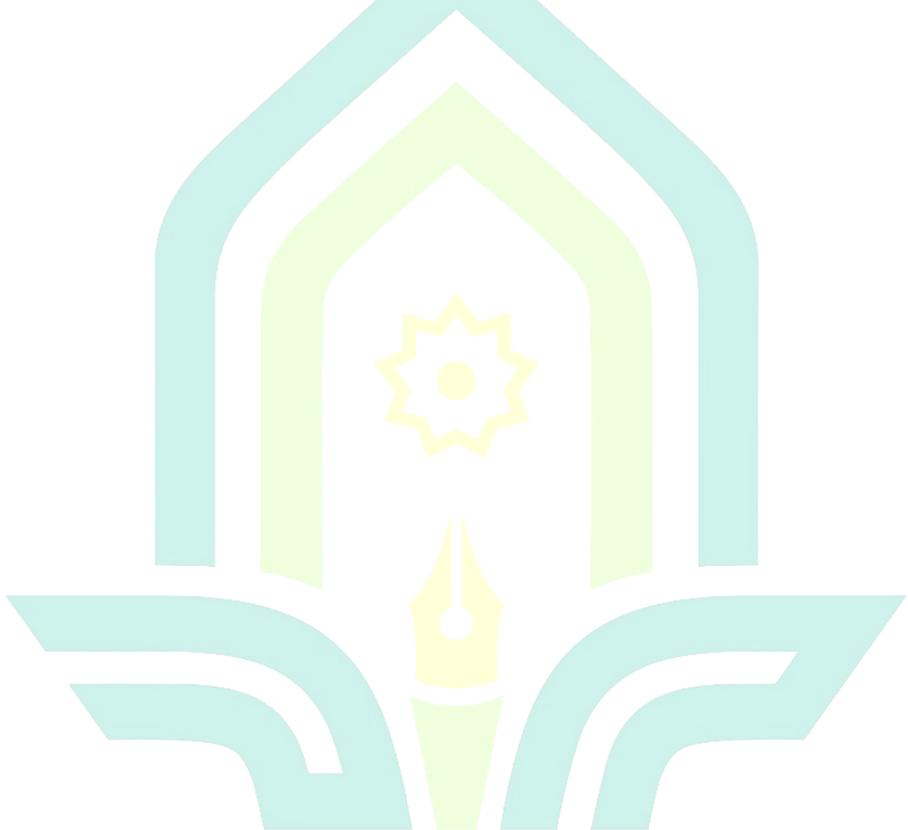
2. Hak dan Kewajiban Warga Binaan	33
3. Indikator Resiliensi Warga Binaan.....	34
BAB III PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN PEREMPUAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum Rutan Kelas IIA Pekalongan	40
1. Sejarah Berdirinya Rutan Kelas IIA Pekalongan	41
2. Visi, Misi dan Tujuan	44
3. Demografi dan Struktur Bangunan.....	46
4. Struktur Organisasi, Kepegawaian dan Warga Binaan	46
5. Ruang Pendukung Kegiatan Perawatan/Pembinaan.....	50
6. Kegiatan Perawatan, Pembinaan dan Pembimbingan	50
B. Kondisi Resiliensi Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan	55
1. <i>Emotion Regulation</i> (Regulasi Emosi)	56
2. <i>Impulse Control</i> (Gerak Control)	58
3. <i>Optimism</i> (Optimisme)	59
4. <i>Causal Analysis</i> (Analisis sebab-akibat)	61
5. <i>Empathy</i> (Empati).....	62
6. <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri).....	63
7. <i>Reaching Out</i> (Pencapaian)	64
C. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.....	70
1. Sebagai Motivator	70
2. Sebagai Stabilisator	72
3. Sebagai Katalisator.....	73
4. Sebagai Fasilitator	74
BAB IV ANALISIS PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RESILIENSI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN PEREMPUAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN	

A. Analisis Kondisi Resiliensi Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.....	76
B. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kepegawaian Berdasarkan Tingat Pendidikan	48
Tabel 3.2 Kepegawaian Berdasarkan Jabatan Struktural	48
Tabel 3.3 Kepegawaian Berdasarkan Kepangkatan	48
Tabel 3.4 Kepegawaian Berdasarkan Bidang Tugas	49
Tabel 3.5 Ruang Pendukung Kegiatan Perawatan/Pembinaan.....	50
Tabel 3.6 Jadwal Kunjungan Warga Binaan dan Tahanan.....	52
Tabel 3.7 Jadwal Bintal Agama Islam WBP Rutan Pekalongan.....	54
Tabel 3.8 Data Warga Binaan Sesuai Jenis Tindak Pidana	54



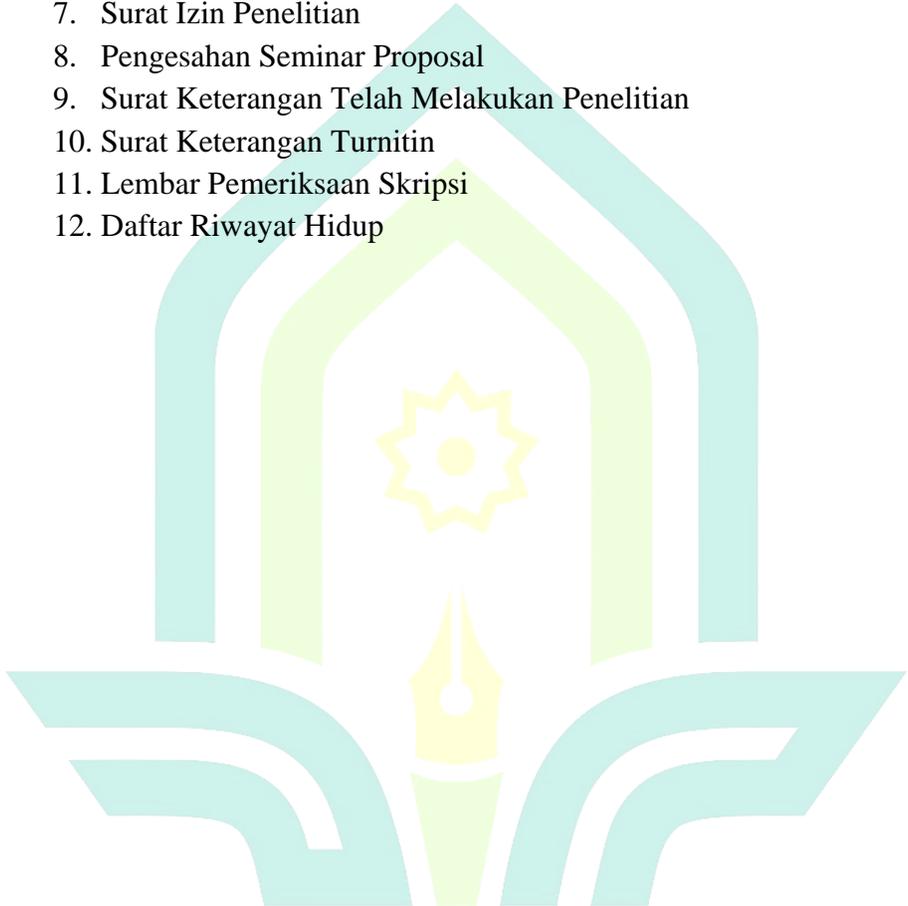
DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	15
Bagan 3.1 Struktur Organisasi.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Transkrip Wawancara
5. Dokumentasi Kegiatan
6. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Pengesahan Seminar Proposal
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Surat Keterangan Turnitin
11. Lembar Pemeriksaan Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara hukum yang akan menindak tegas semua warganya yang melakukan pelanggaran salah satunya dengan bentuk hukuman penjara. Para pelaku kejahatan akan ditahan di Rumah Tahanan Negara maupun lembaga permasyarakatan yang biasa disebut dengan warga binaan atau narapidana. Warga binaan sendiri merupakan masyarakat yang mempunyai kedudukan lemah dan tidak mampu, dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya yang memiliki kebebasan. Dikarenakan sedang menjalani masa hukuman dalam kurun waktu tertentu dan mempunyai ruang gerak yang terbatas oleh tembok penjara.¹

Warga binaan yang berada di rutan akan menghadapi berbagai perubahan dan situasi yang lebih berat sebelumnya. Permasalahan yang sering mereka rasakan adalah stress, murung, sering menangis karena mengingat keluarga di rumah serta memikirkan hukuman yang mereka dapatkan, pemikiran yang tidak sejalan antara sesama warga binaan sehingga menyebabkan salah satu dari mereka tersinggung dan berujung perkelahian dan susah tidur, bahkan ada yang melakukan percobaan bunuh diri.²

Warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, ditahan karena kasus terlilit hutang, mengatakan bahwa pada saat pertama kali dia ditempatkan di rutan perasaannya tidak tenang, emosinya menjadi tidak stabil pada awal masa tahanan sering menangis dan menyalahkan diri sendiri atas permasalahan yang sedang menyimpannya belum lagi dia mengingat anaknya yang terpaksa ia tinggalkan. Dengan adanya permasalahan ini dapat memberikan dampak yang begitu besar

¹ Schwarz Rotinsulu dkk, Tinjauan Yuridis Hak-hak Narapidana Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995, *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi*. Vol. XII No. 2. 2023, hlm. 1.

² Odi Jarodi. Gambaran Resiliensi Narapidana Residivis Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gunung Sugih. *Jurnal: Intelektualitas: Keislaman, Sosial dan Sains*. Vol. 12 No. 02. 2023. hlm. 2.

dalam kehidupannya, dimana ia menjadi jauh dengan keluarganya dan dicap buruk di dalam lingkungan masyarakat, selain itu dia juga tidak bisa tidur karena memikirkan anaknya yang juga ikut terkena dampak atas perbuatan yang dilakukannya dengan dicap buruk serta dipandang sebelah mata oleh teman dan tetangga karena orang tuanya menyandang status narapidana.³

Pada permasalahan tersebut warga binaan membutuhkan kemampuan resiliensi agar mereka bisa menjalani kehidupan di dalam rutan tanpa terbebani, karena resiliensi merupakan bentuk usaha seseorang untuk bangkit kembali dan memperbaiki situasi sulit yang sedang dihadapinya, seperti kondisi mengancam, merugikan atau menantang bagi individu tersebut. Grotberg mengemukakan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan dan beradaptasi serta mampu untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesulitan.⁴

Kemampuan resiliensi sangat penting dimiliki oleh setiap orang karena dapat membantu individu dalam menghadapi dan mengatasi tantangan dalam hidup. Dengan adanya resiliensi seseorang dapat membangun kepercayaan diri, mendukung hubungan sosial, dapat beradaptasi terhadap perubahan dan ketidakpastian serta mengurangi stress. Tanpa resiliensi, seseorang akan merasa sulit dan lambat untuk pulih dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi, tekanan psikologis yang berakhir depresi. Faktor yang turut berkontribusi terhadap seseorang yang mengalami kesulitan beradaptasi, yakni cara pandang dan keterlibatan dalam dunia, kualitas sumber daya sosial dan strategi koping tertentu.⁵

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rutan kelas IIA Pekalongan adalah untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan tahanan dan efektivitas sistem

³ Hasil wawancara dengan warga binaan yang berinisial FT pada tanggal 22 Januari pukul 12.00 WIB

⁴ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebagai Sebuah Pengantar Cet-3*, (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 25.

⁵ Tasya Agnia Rahayu. Self-Compassion dan Resiliensi Pada Mahasiswa Di Era Adaptasi Kehidupan Baru. *Jurnal: Empati*. Vol. 10. No. 5. 2021. hlm. 365.

penahanan, seperti kondisi fisik dan mental para tahanan, dinamika sosial antar tahanan dan petugas serta efektivitas program rehabilitasi yang disediakan. Selain itu, juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana para warga binaan dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di dalam Rutan, serta bagaimana struktur sosial atau interaksi sosial dapat terbentuk dalam kondisi yang terbatas, termasuk konflik dan solidaritas sesama warga binaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Lapas Kelas III Banjarbaru. Seorang narapidana yang divonis selama 4,5 tahun karena kasus suap, yang memiliki resiliensi rendah pada awal masa tahan ditandai dengan regulasi emosinya tidak stabil. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu resiliensi yang di miliki narapidana tersebut menjadi kuat yang disebabkan oleh dukungan keluarga membuat dia semangat tidak berlarut-larut dalam penyesalan dan bisa bangkit lagi untuk menjalani kehidupan selama di Lapas.⁶

Bisa dilihat dari kasus tersebut bahwa kemampuan resiliensi sangat dibutuhkan para warga binaan agar mereka bisa bangkit, bertahan serta beradaptasi dilingkungan barunya. Dalam membentuk resiliensi tentunya melibatkan berbagai faktor diantaranya adalah lingkungan atau sosial, keluarga, individual dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang penyuluh agama Islam dalam membimbing para warga binaan agar bisa keluar dari keterpurukan yang sedang mereka alami serta dapat membantu mereka dalam mengurangi stress dan masalah lainnya yang sedang dihadapi melalui pendekatan keagamaan.⁷

Peran penyuluh agama Islam juga sangat dibutuhkan dalam membentuk resiliensi para warga binaan di Rutan Kelas IIA Pekalongan. Salah satu peran penyuluh agama adalah menanamkan sikap positif dalam dirinya serta menjadi motivator bagi mereka untuk tetap bangkit dan semangat untuk menjalani

⁶ Gladis Corinna Marsha, dkk. Resiliensi Pada Narapidana Rasuah. Jurnal: Kognisia. Vol. 2 No. 2. 2019, hlm. 14.

⁷ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebagai Sebuah Pengantar Cet-3*, (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 24.

kehidupan selanjutnya. Sedangkan tujuan dari penyuluh agama Islam adalah meningkatkan kemampuan individu untuk bisa menyesuaikan diri terhadap berbagai macam perubahan sosial tanpa harus kehilangan identitas, merealisasikan potensi positif masyarakat dan meningkatkan kualitas ibadah, dengan demikian penyuluh agama Islam memiliki peran untuk membantu individu dalam meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan sebagai penyembuh dan perbaikan, serta sebagai usaha memelihara keimanan kepada Allah SWT.⁸

Rutan Kelas IIA Pekalongan memberikan berbagai macam kegiatan keagamaan yang dipandu oleh beberapa penyuluh agama Islam, seperti ceramah, istighosah, belajar mengaji, hafalan Al-qur'an dan lain sebagainya.⁹ Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk resiliensi mereka serta dapat digunakan setelah mereka kembali bersosialisasi dengan masyarakat dalam kondisi yang lebih baik. Oleh karena, itu berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Pemasarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana resiliensi warga binaan pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
2. Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui resiliensi warga binaan pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan
2. Untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?

⁸ Ahmad Wahyudin dkk. Konsep Implementasi Penyuluh Dalam Islam. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 2 No. 1. 2023, hlm. 52.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Sri selaku Penyuluh Agama Islam pada tanggal 22 Januari pukul 11.45 WIB

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan.

2. Secara Praktis

- a. Penyuluh agama Islam, untuk mengevaluasi metode dan pendekatan yang efektif digunakan dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan.
- b. Warga binaan, bisa mendapatkan kedamaian batin melalui ajaran agama, mendapatkan motivasi dan harapan untuk meraih perubahan positif dalam hidupnya, mendapatkan dukungan secara mental dan emosional dalam menghadapi hidup serta dapat menguatkan resiliensi mereka agar tidak mudah terpuruk dalam menghadapi rintangan dan masalah dalam kehidupan mereka.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, semoga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait resiliensi warga binaan pemasyarakatan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Peran Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam adalah mitra dan pegawai pemerintahan kelembagaan agama Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama Islam pada masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya di tengah-tengah masyarakat Islam sangat penting dan cukup besar baik karena ilmunya maupun keteladanannya dalam faktor agama. Penyuluh agama Islam juga merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan

mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Tujuan dari penyuluh agama Islam yaitu menyeru umat agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Terbukti dengan adanya perubahan sikap dan perilaku dari yang semulanya negatif menjadi positif, yang awalnya pasif menjadi aktif dalam hal amar ma'ruf nahi munkar sehingga umat Islam mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ajaran agama Islam secara totalitas, untuk terwujudnya suatu kepribadian yang utuh, keluarga yang harmonis dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang di ridhoi oleh Allah SWT, guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹ Adapun peran yang dimiliki penyuluh agama Islam, diantaranya:¹²

Pertama sebagai inspirator yakni berperan sebagai pemimpin masyarakat dalam urusan agama dan memberikan penerangan dalam bentuk ucapan atau kata-kata serta dapat mengamalkan dan melaksanakannya di kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan dapat mengikuti petunjuk serta ajakan dari pemimpinnya.

Kedua sebagai katalisator yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, misalnya mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif.

Ketiga sebagai motivator yakni mendorong masyarakat dalam membangun mental spiritualnya.

Keempat sebagai fasilitator Kementerian Agama yakni meningkatkan kualitas keberagamaan umat

¹⁰ Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher, 2019), hlm. 23-24.

¹¹ Nova Nurulita, *Penyuluhan Agama Di Era Digital*, (Bandung: Lekkass, 2021), hlm 12

¹² Uus Uswatusolihah, *Moderasi Beragama dalam Pandangan Penyuluh Agama Islam*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), hlm. 34-35.

penyampai misi program pembangunan, terutama dalam bidang keagamaan.

Kelima sebagai stabilisator yakni Penyuluh Agama Islam dapat menciptakan suasana stabil, tidak oleng atau tidak terombang-ambing.

b. Resiliensi

Resiliensi merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan.¹³

Menurut Reivich & Shatte mengemukakan bahwa ada tujuh kemampuan yang dapat membentuk resiliensi yaitu:¹⁴

1) *Emotion Regulation* (regulasi emosi)

Yaitu kemampuan manusia untuk mengelola emosi dalam menyikapi kondisi yang sulit. seseorang yang mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sosial disebabkan karena belum dapat mengelola emosi. Sebaliknya, jika seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik.

2) *Impulse Control* (gerak control)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan dan tekanan yang muncul dalam diri. Seseorang yang memiliki tingkat *impulse control* yang rendah, mereka cenderung mengalami perubahan emosi pada akhirnya kondisi tersebut dapat mengendalikan pikiran dan perilaku mereka.

¹³ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebagai Sebuah Pengantar Cet-3*, (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 24.

¹⁴ Indra Wijaya, *Resiliensi Remaja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2024), hlm. 9-10.

3) *Optimism* (optimisme)

Yaitu seseorang yang memiliki sikap optimis yang tinggi mereka percaya bahwa dirinya mampu untuk mengatasi kesulitan yang sedang dialaminya.

4) *Causal Analysis* (analisis sebab-akibat)

Yaitu kemampuan seseorang dalam berspekulasi tentang sebab akibat dari permasalahan yang terjadi. Seseorang yang sering mengulangi kesalahan yang sama biasanya, mereka tidak mampu mengidentifikasi sebab akibat dari permasalahan yang dihadapinya.

5) *Empathy* (empati)

Yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali keadaan mental dan emosional orang lain.

6) *Self Efficacy* (Efikasi diri)

Efikasi diri mencerminkan sikap seseorang yang percaya dan yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah serta dapat mencapai keberhasilan.

7) *Reaching out* (pencapaian)

Resiliensi bukan hanya kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bangkit dari keterpurukan, tetapi juga kemampuan seseorang dalam mengambil sisi positif setelah mengalami kesulitan.¹⁵

c. Warga Binaan

Warga binaan adalah orang yang sedang menjalankan hukuman dan hilang kemerdekaannya di Lembaga Pemasyarakatan ataupun Rumah Tahanan Negara, sedangkan yang dimaksud dengan Lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana atau warga binaan sementara Rumah Tahanan Negara adalah tempat bagi tersangka atau terdakwa ditahan sebelum keluarnya putusan pengadilan dengan hukuman tetap guna

¹⁵ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar cet- 2*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 51-56.

menyadarkan tersangka atau terdakwa atas perbuatan yang dilakukan agar tidak mengulangi tindak kejahatan yang mereka lakukan.¹⁶

2. Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi yang ditulis oleh Noviana Fatikhatuz Zahroh pada tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Tingkat Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Cipinang Jakarta Timur”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,270 yang berarti bahwa variabel bimbingan agama memiliki pengaruh 27% terhadap variabel resiliensi dan 73% dipengaruhi oleh faktor lain. Dimana terdapat pengaruh signifikan antara variabel bimbingan agama dan variabel resiliensi, dengan F-test nilai signifikasinya sebesar (0,000) atau kurang dari 0,05. Faktor dominan yang mempengaruhi bimbingan agama terhadap tingkat resiliensi adalah aspek psikomotorik dengan nilai $3,350 > 1,988$, aspek kognitif dengan nilai $2,892 > 1,988$ sedangkan aspek efektif dengan nilai $0,548 < 1,988$. hal ini dapat diartikan bahwa semakin sering warga binaan mendapatkan bimbingan agama, maka akan semakin besar pula tingkat resiliensi warga binaan Lapas Cipinang tersebut.¹⁷

Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan peneliti, yakni variabel penelitian tentang resiliensi. Sedangkan perbedaan dalam variabel penelitian, dimana peneliti menggunakan variabel peran penyuluh agama islam dan resiliensi sedangkan milik Noviana yaitu bimbingan agama, resiliensi dan lembaga pemasyarakatan. Perbedaan lainnya terdapat pada teknik pengumpulan data, dimana peneliti menggunakan metode pengumpulan data

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.

¹⁷ Noviana Fatikhatuz Zahroh, Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Tingkat Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Cipinang Jakarta Timur, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 104.

berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan milik Noviana menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan dokumentasi.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Indah Sari pada tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Resiliensi Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Depok Jawa Barat”. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan bagaimana pengaruh bimbingan agama islam terhadap resiliensi warga binaan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dari variabel bimbingan agama islam terhadap resiliensi warga binaan. selain itu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,670 dan R Square 0,449 yang artinya bimbingan agama islam memberikan kontribusi terhadap resiliensi warga binaan sebesar 44,9% dan sisanya yaitu 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.¹⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yakni variabel penelitian tentang resiliensi warga binaan, sedangkan perbedaannya dalam metode dan pendekatan penelitian yakni menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Perbedaan lainnya pada variabel penelitian dimana peneliti menggunakan variabel peran penyuluh agama islam dan resiliensi, sedangkan milik Rizki variabel yang digunakan adalah bimbingan agama, resiliensi, dan warga binaan masyarakat di Rumah Tahanan Negara.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Retnodewi pada tahun 2020, dengan judul “Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Dalam Upaya Penguatan Resiliensi

¹⁸ Rizki Indah Sari, Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Resiliensi Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Depok Jawa Barat, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 86.

Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) Perempuan Kelas IIA Kabupaten Tangerang”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal (individu) dan eksternal (keluarga atau orang terdekat) yang mempengaruhi resiliensi narapidana perempuan selama menjalani kehidupan di Lapas, melalui program pembinaan kemandirian dan pelatihan keterampilan telah membantu meningkatkan resiliensi narapidana perempuan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan narapidana dalam regulasi emosi, *self-efficacy* (keberhasilan diri), optimisme, empati, *impulse control* (mengendalikan keinginan), *causal analysis* (koreksi diri atas sebab akibat dari kesalahan ataupun masalah yang dihadapi) dan *reaching out* (mengambil sisi positif dari tekanan dan masalah yang dihadapi) selama menjalani kehidupan di Lapas dan bekal nanti kembali di lingkungan masyarakat.¹⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya dalam teknik analisis data peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan tahap pengambilan kesimpulan. Sedangkan milik Ayu menggunakan model analisis data Bogdam, yakni teknik keabsahan data.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Putri Miatul Karimah pada tahun 2022, dengan judul “Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan Di Lapas Kelas I Madiun”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan sebesar 14,2% dan 85,8% lainnya

¹⁹ Ayu Retnodewi, Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Dalam Upaya Penguatan Resiliensi Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) Perempuan Kelas IIA Kabupaten Tangerang, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2020), hlm. 191.

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.²⁰

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti. Persamaannya yaitu membahas tentang resiliensi. Sedangkan perbedaannya pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan milik putri adalah metode penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada teknik analisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis model miles dan huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan tahap pengambilan kesimpulan. Sedangkan milik Putri menggunakan analisis regresi linier ganda.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Christiana Hari Soetjningsih pada tahun 2020, dengan judul “Resiliensi dan Successful Aging Lansia Warga Binaan Perumahan Masyarakat Pada Lapas Kelas IIA Ambon”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi dengan successful aging pada lansia warga binaan perumahan dengan diperolehnya nilai koefisien determinasi (r^2) sebagai keakuratan antara variabel yang dihasilkan sebesar 55,6%. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi resiliensi pada lansia maka successful aging juga akan semakin tinggi begitu pun sebaliknya semakin rendah resiliensi pada lansia maka successful aging akan semakin rendah.²¹

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya yaitu membahas tentang

²⁰ Putri Miatul Karimah, Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Warga Binaan Perumahan Perempuan Di Lapas Kelas I Madiun, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hlm. 69.

²¹ Christiana Hari Soetjningsih. Resiliensi dan Successful Aging Lansia Warga Binaan Perumahan Masyarakat Pada Lapas Kelas IIA Ambon. *Jurnal: Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. Vol. 11. No. 2. 2020. hlm. 145.

resiliensi warga binaan pemsyarakatan, sedangkan untuk perbedaannya pada metode penelitian, yakni menggunakan desain korelasional dengan teknik sampling jenuh dan lokasi penelitian milik Chrisiana di Lapas Kelas IIA Ambon, sedangkan untuk penelitian milik peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan lokasi penelitian di Rutan Kelas IIA Pekalongan.

3. Kerangka Berfikir

Warga binaan merupakan masyarakat yang mempunyai kedudukan lemah dan tidak mampu, dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya yang memiliki kebebasan.²² Dikarenakan sedang menjalani masa hukuman dalam kurun waktu tertentu dan mempunyai ruang gerak yang terbatas oleh tembok penjara. Ketika hidup sebagai warga binaan pasti akan menghadapi kondisi-kondisi yang ada di Rutan. Adapun kondisi-kondisi yang mereka hadapi seperti terkekang, serba kekurangan, menerima kekerasan dari narapidana senior.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan stress, murung, sering menangis, susah tidur, tidak dapat mengontrol emosinya dan tertekan secara psikologis.²³ Oleh karena itu, dibutuhkan resiliensi agar mereka bisa menjalani kehidupan tanpa adanya rasa tertekan. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan Peran Penyuluh Agama Islam dalam membentuk resiliensi mereka. Pertama,²⁴ penyuluh agama islam mempunyai peran sebagai inspirator yakni pemimpin masyarakat dalam urusan agama dan memberikan penerangan dalam bentuk ucapan atau kata-kata serta dapat mengamalkan dan melaksanakannya di kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh

²² Schwarz Rotinsulu dkk, Tinjauan Yuridis Hak-hak Narapidana Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995, *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi*. Vol. XII No. 2. 2023, hlm. 1.

²³ Hasil wawancara dengan warga binaan yang berinisial FT pada tanggal 22 Januari pukul 12.00 WIB

²⁴ Uus Uswatusolihah, *Moderasi Beragama dalam Pandangan Penyuluh Agama Islam*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), hlm. 32.

kesadaran dan keikhlasan dapat mengikuti petunjuk serta ajakan dari pemimpinnya. Hal tersebut menjadi bekal terbentuknya warga binaan yang mampu mengendalikan impulse dan pencapaian (*reaching out*) atau mampu mengambil hikmah dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Kedua penyuluh agama Islam mempunyai peran sebagai motivator yakni memberikan dukungan positif kepada mereka agar dapat menerima keadaan yang sedang dialami, maka akan terbentuk rasa optimis, memiliki harapan dan lebih percaya diri dalam menjalankan kehidupan selama berada di Rumah Tahanan Negara serta dapat terbentuknya rasa empati di dalam diri mereka.²⁵

Ketiga sebagai stabilisator yakni Penyuluh Agama Islam dapat menciptakan suasana stabil, tidak oleng atau tidak terombang-ambing. Hal tersebut menjadi bekal terbentuknya regulasi emosi pada diri warga binaan serta mampu mengendalikan implus mereka. Dengan adanya peran penyuluh agama islam diharapkan bisa membentuk resiliensi mereka. Yakni bentuk usaha seseorang untuk bangkit kembali dan memperbaiki situasi sulit yang sedang dihadapinya, seperti kondisi mengancam, merugikan atau menantang bagi individu tersebut.²⁶

Keempat penyuluh agama Islam mempunyai peran sebagai katalisator yakni mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, misalnya mengubah perilaku negatif menjadi positif dengan cara mendekatkan diri kepada Allah agar hati merasa tenang dan damai. Hal tersebut menjadi bekal terbentuknya warga binaan yang mampu mengelola perasaan, mampu mengendalikan emosi dan mampu mengendalikan implus.²⁷

Kelima, penyuluh agama Islam mempunyai peran sebagai fasilitator yakni meningkatkan kualitas keberagamaan umat penyampai misi program pembangunan, terutama dalam

²⁵ Ibid, hlm. 32.

²⁶ Uus Uswatusolihah, *Moderasi Beragama dalam Pandangan Penyuluh Agama Islam*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), hlm. 32.

²⁷ Ibid, hlm. 33.

bidang keagamaan. Hal tersebut menjadi bekal terbentuknya efikasi diri dan *causal analysis* (analisis sebab-akibat) pada diri warga binaan, memfasilitasi dalam rangka menemukan kesulitan tentang permasalahan mereka.²⁸

Bagan 1.1

Berikut merupakan kerangka berfikir pada penelitian ini



²⁸ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebagai Sebuah Pengantar Cet-3*, (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm. 25.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti menggali dan meneliti data secara langsung ke tempat penelitian. menghasilkan data yang sistematis mengenai latar belakang masalah yang sedang terjadi, interaksi sosial dan lembaga. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati, mencatat, mengumpulkan data dan informasi mengenai gambaran resiliensi warga binaan pemasyarakatan dan peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.²⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan agama. Pendekatan bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus, kepada seseorang yang mengalami kesulitan dengan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama sehingga ia mampu mengatasi permasalahan dalam hidupnya, mampu untuk mandiri dalam mengatasi permasalahan dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menjadikan pribadi yang lebih mandiri, yang dapat menghadapi segala persoalan dalam hidupnya dengan potensi yang dimilikinya. Pendekatan bimbingan agama digunakan untuk membantu membentuk resiliensi mereka dan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2020), hlm 104

membantu mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi.³⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang di peroleh secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya.³¹ Data primer pada penelitian ini bersumber dari warga binaan pemasyarakatan yaitu mengenai kondisi resiliensi mereka setelah masuk ke sel tahanan, dalam penelitian ini mengambil 4 warga binaan sebagai data primer dengan alasan karena memiliki kondisi resiliensi yang kurang stabil. Sedangkan data yang diambil dari Penyuluh Agama Islam yaitu bagaimana peranan Penyuluh Agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Sebagaimana yang bersumber dari buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi dan website sebagai sumber yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, guna dijadikan sebagai referensi terkait peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan. Selain itu, data sekunder juga digunakan untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian.³²

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati objek penelitian melalui pengamatan langsung di tempat

³⁰ Ardiantoni, *Psikologi Agama*, (Jakarta: KENCANA, 2021), hlm. 56.

³¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2020), hlm. 193.

penelitian. Peneliti akan mengamati dan mencatat fenomena yang ada dilapangan. Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa harus mengikuti alur dan dinamika kehidupan responden penelitian.³³

Dimana peneliti mengamati proses bimbingan agama, peneliti juga mengamati perilaku warga binaan setelah mendapatkan bimbingan agama yang dibantu oleh petugas atau sipir di Rumah Tahanan Kelas IIA Pekalongan. Hasil pengamatan tersebut akan menjadi sumber bagi peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti, dan melakukan eksplorasi terhadap fenomena tersebut.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dalam wawancara ini pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara jenis ini lebih terarah. Maka dari itu, ada yang menyebutnya dengan wawancara formal fokus.³⁵

Dimana peneliti menyiapkan secara matang beberapa pertanyaan terkait dengan resiliensi warga binaan. Adapun narasumber pada wawancara ini adalah penyuluh agama Islam untuk mengetahui bagaimana

³³ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm 21

³⁴ Poerwandari E.K, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 UI, 2017), hlm. 146.

³⁵ Anastasia Suci Sukmawati, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 48.

mereka membentuk resiliensi warga binaan, warga binaan untuk menggali informasi mengenai resiliensi mereka dan petugas atau sipir untuk mengetahui bagaimana perilaku warga binaan setelah mendapatkan bimbingan agama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, misalnya catatan harian, foto, data statistik dan data dari perpustakaan atau instansi yang dapat dijadikan bahan analisa dalam penelitian ini. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam sebuah penelitian yang dijadikan sebagai sumber data yang dapat memperkuat dan mendukung data hasil temuan di lapangan.³⁶

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa laporan kasus warga binaan, absensi penyuluh agama Islam selama mengisi bimbingan agama dan absensi warga binaan pada saat mengikuti proses bimbingan, arsip profil Rutan Kelas IIA Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan triangulasi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengelompokkan data, mensintesis, menyusun ke dalam pola, memilah-milah dan membuat kesimpulan sehingga dapat di mengerti diri sendiri ataupun orang lain. Menurut Sugiono mengutip Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa teknik analisis data penelitian ini diantaranya:³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017), hlm. 124.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum catatan-catatan yang ada di lapangan yang merupakan pokok-pokok dari permasalahan pada penelitian yang dilakukan. Yang pertama yaitu dengan melihat keadaan warga binaan dan Rutan apakah dapat dilakukan penelitian tersebut. Kemudian mencari permasalahan apa yang ada, lalu menentukan tema yang akan dibahas. dan yang terakhir mengambil data dan memilih sesuai dengan rumusan masalah.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses analisis informasi yang telah dikumpulkan dan disusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena teks naratif, catatan lapangan, grafik, bagan adalah salah satu bentuk penyajian data kualitatif. Informasi yang telah disusun dengan jelas memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi.

c. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan didasarkan pada analisis yang merupakan tinjauan ulang dari hasil temuan di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari sebuah objek dan sebelumnya masih remang-remang atau justru masih gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau hubungan interaktif, hipotesa atau teori. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bahwa melalui bimbingan agama dapat membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum skripsi ini terbagi menjadi lima bab, kelima bab tersebut memiliki sistematika sebagai berikut:

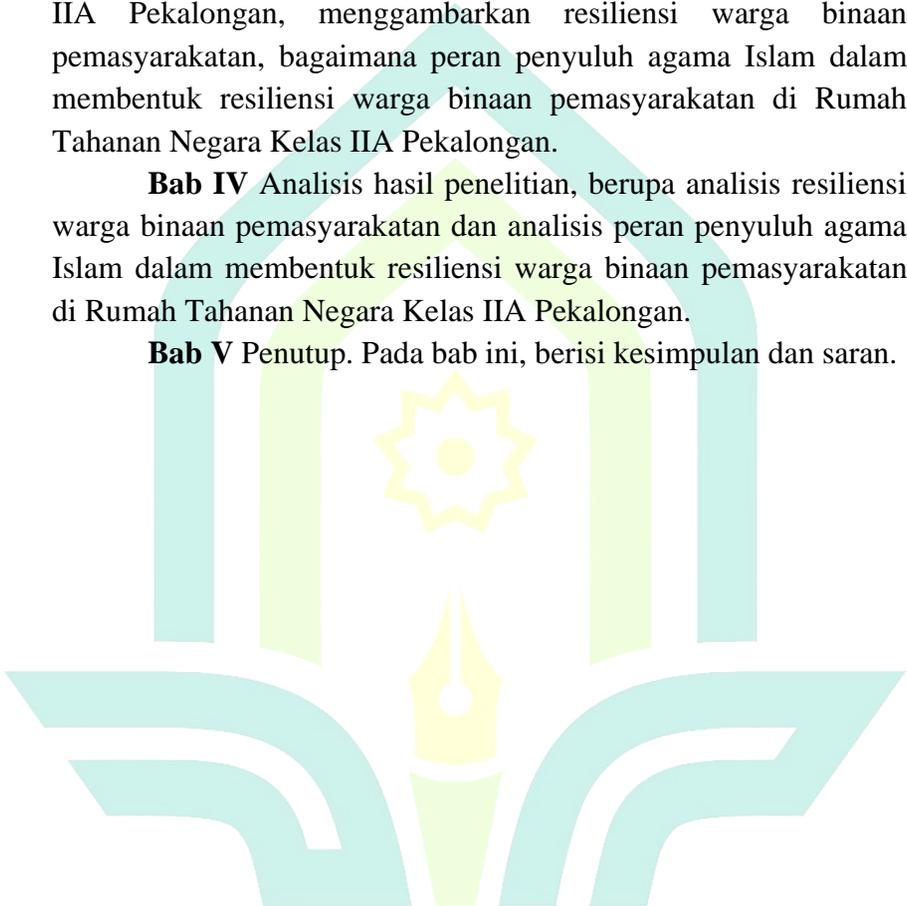
Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu: peran penyuluh agama Islam, yang meliputi dari pengertian penyuluh agama Islam, tujuan dari penyuluh agama Islam dan peran penyuluh agama Islam. Sub bab kedua yaitu: pengertian resiliensi dan kemampuan yang dapat membentuk resiliensi.

BAB III Hasil Penelitian, berupa gambaran Rutan Kelas IIA Pekalongan, menggambarkan resiliensi warga binaan pemasyarakatan, bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

Bab IV Analisis hasil penelitian, berupa analisis resiliensi warga binaan pemasyarakatan dan analisis peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

Bab V Penutup. Pada bab ini, berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan judul "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Resiliensi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan" dapat disimpulkan:

1. Terdapat perubahan kondisi resiliensi warga binaan di Rutan Kelas IIA Pekalongan sebelum dan sesudah mendapatkan program pembinaan, khususnya dalam bimbingan keagamaan oleh Penyuluh Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian sebelum mendapatkan bimbingan keagamaan, cenderung mengalami stress, kecemasan, sulit dalam mengelola emosi, murung, kehilangan arah, menyalahkan diri sendiri bahkan sampai melakukan percobaan bunuh diri. Setelah mengikuti program pembinaan mental kerohanian di Rutan kelas IIA Pekalongan, dibuktikan dengan regulasi emosinya semakin baik dilihat dari suasana hatinya menjadi positif sehingga mampu meningkatkan keyakinan terhadap dirinya dalam menjalani hidup, meningkatkan pemahaman spiritual yang dapat membantu menenangkan hati dan lebih optimis tentang masa depan. Selain itu, dengan adanya program pembinaan keagamaan menjadi tempat bagi warga binaan untuk merenungi kesalahannya dan memperbaiki diri. Serta mempererat hubungan sosial antar warga binaan, menumbuhkan solidaritas, empati dan saling mendukung. Warga binaan menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab dan menunjukkan keinginan kuat untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik setelah keluar dari tahanan.
2. Peran penyuluh agama Islam dalam membentuk resiliensi warga binaan sebagai inspirator untuk memberikan arahan kepada warga binaan melalui program bimbingan mental dengan menyampaikan teladan atau contoh yang baik melalui

materi ceramah, maupun keteladanan sifat ketika dilaksanakan kegiatan pembinaan.

Penyuluh agama Islam sebagai motivator dengan memberikan semangat dan dukungan serta memberikan penguatan melalui media lisan mengenai materi keagamaan Islam ketika dilaksanakan pembinaan mental.

Penyuluh agama Islam sebagai stabilisator yang mendukung kestabilan emosional, spiritual, sosial dan perilaku warga binaan. Melalui pendekatan keagamaan, penyuluh agama membantu warga binaan untuk mengelola tekanan psikologis, memperkuat iman, menjaga hubungan sosial yang harmonis. Peran ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan damai.

Penyuluh agama Islam sebagai katalisator yakni mempercepat proses perubahan perilaku warga binaan, terutama terkait pengendalian emosi, disiplin dan tanggung jawab. Melalui ajaran agama yang menekankan akhlak mulia dan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta orang lain, penyuluh agama mendorong warga binaan untuk meninggalkan perilaku negatif seperti kekerasan atau melanggar aturan, agar berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penyuluh agama Islam sebagai fasilitator berperan sebagai konselor dalam media konseling, terkait dengan permasalahan yang terjadi pada dirinya dan membimbing warga binaan untuk mendapatkan solusi yang tepat.

B. Saran

1. Bagi Penyuluh Agama Islam

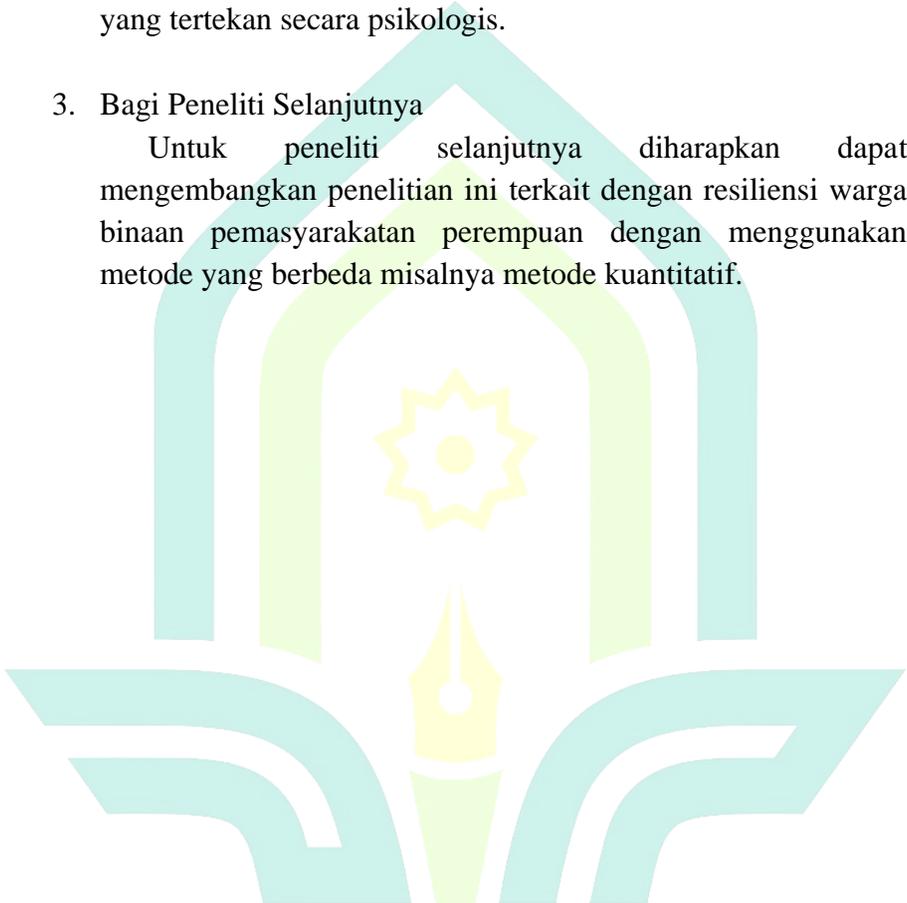
Kepada Penyuluh Agama Islam meskipun sudah baik dalam memberikan pembinaan keagamaan berbasis Islam seperti yang sudah diterapkan, namun peneliti menyarankan agar memberikan materi dan metode yang lebih beragam dan persuasif lagi, agar proses penerimaan informasi bagi warga binaan dapat mudah diterima dan dipahami dengan baik.

2. Bagi Warga Binaan

Warga binaan harus mampu mengendalikan diri dan mengembangkan faktor-faktor resiliensi dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti beribadah kepada Tuhan dengan kepercayaan masing-masing dan keterlibatan dengan lingkungan secara positif guna untuk menjalani hidup di Rutan dengan sisa masa tahanan yang masih sangat lama sehingga dapat mengurangi stress yang dialami karena kondisi yang tertekan secara psikologis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini terkait dengan resiliensi warga binaan pemasyarakatan perempuan dengan menggunakan metode yang berbeda misalnya metode kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra Kurniawan, dkk. Perbedaan Ekspresi Emosi Pada Beberapa Tingkat Generasi Suku Jawa Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. Vol. 34. No. 1 2021
- Agus Susanto. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Berbasis Literasi Di Era Media Baru 5.0 Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Agama*. Vol. 9 No. (1) 2022
- Ahmad Wahyudin dkk. 2023. Konsep Implementasi Penyuluh Dalam Islam. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 2 No. 1
- Argaheni Bayu Niken. 2023. *Bidan Inspiratif Untuk Negeri Inovasi REKIS (Resiliensi Komunitas Ibu dengan Anak Stunting)*. Jawa Barat: CV Jejak
- Ayu Retnodewi, 2020. Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Dalam Upaya Penguatan Resiliensi Narapidana Di Lembaga Permasayarakat (LAPAS) Perempuan Kelas IIA Kabupaten Tangerang, *Skripsi* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Christiana Hari Soetjningsih. Resiliensi dan Successful Aging Lansia Warga Binaan Permasayarakatan Pada Lapas Kelas IIA Ambon. *Jurnal: Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. Vol. 11. No. 2 2020
- Dewinda Rizki Herio. 2024. *Resiliensi Remaja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- DTU, Warga Binaan Rutan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi Pada 10 Juli 2024.
- Dokumentasi Demografi dan Struktur Bangunan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, Dikutip pada 22 Mei 2024
- Dokumentasi Kegiatan Perawatan, Pembinaan dan Pembimbingan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, Dikutip 22 Mei 2024
- Dokumentasi Sejarah Singkat Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, Dikutip pada 22 Mei 2024
- Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, Dikutip Pada 22 Mei 2024

- E.K, Poerwandari. 2019. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 UI
- Gladis Corinna Marsha, dkk. 2019. Resiliensi Pada Narapidana Rasuah. Jurnal: Kognisia. Vol. 2 No. 2
- Hasil Wawancara dengan Bu Sri selaku Penyuluh Agama Islam pada tanggal 22 Januari pukul 11.45 WIB
- Hasil wawancara dengan warga binaan yang berinisial FT pada tanggal 22 Januari pukul 12.00 WIB
- Hendriani, Wiwin, 2022, *Resiliensi Psikologis Sebagai Sebuah Pengantar Cet-3*, Jakarta: KENCANA
- Hendriani, Wiwin. 2019. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar cet-2*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Ilham. Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah. Jurnal: *Alhadharah*. Vol. 17 No. 33. 2019
- Marsidi. 2021. *Penyuluh Agama Sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama*. Malang: Guepedia
- Masduki Yusron dan Warsah Idi. 2020. *Psikologi Agama*. Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS,
- Masykuroh, Penyuluh Agama Islam, Wawancara Pribadi, 9 Juli 2024
- MD, Warga Binaan Rutan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi Pada 10 Juli 2024.
- Munawaroh Eem. 2019, *Resiliensi Kemampuan Bertahan dalam Tekanan dan Bsnngkit dari Keterpurukan*, Semarang: CV. Pilar Nusantara
- N, Warga Binaan Rutan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi Pada 10 Juli 2024.
- Nashori Fuad H. 2020. *Psikologi Resiliensi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Noviana Fatikhatuz Zahroh. 2017. Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Tingkat Resiliensi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Cipinang Jakarta Timur, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Nurulita, Nova. 2021. *Penyuluhan Agama Di Era Digital*. Bandung: Lekkass

- Odi Jarodi. 2023. Gambaran Resiliensi Narapidana Residivis Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gunung Sugih. *Jurnal: Intelektualitas: Keislaman, Sosial dan Sains*. Vol. 12 No. 02
- Putri Miatul Karimah. 2022. Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan Di Lapas Kelas I Madiun, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Rahman Abdul Dudung. 2018. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis*, Bandung: LEKKAS
- Rizki Indah Sari. 2021. Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Resiliensi Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Depok Jawa Barat, *Skripsi* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Saifuddin, Ahmad. 2022. *Psikologi Umum Dasar*, Jakarta: KENCANA
- Schwarz Rotinsulu dkk. 2023. Tinjauan Yuridis Hak-hak Narapidana Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995, *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi*. Vol. XII No. 2
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali M. 2019. *Dasar Metode Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing
- Sri Mulyati, Penyuluh Agama Islam, Wawancara Pribadi, 3 Juni 2024
- Struktur Organisasi Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, Dikutip 22 Mei 2024
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan konstruktif)*, Bandung: ALFABETA CV
- Sukmawati Suci Anastasia. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Sunarso, Budi. 2019. *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan*

Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari, Jawa Timur: Myria Publisher

Tasya Agnia Rahayu. 2021. Self-Compassion dan Resiliensi Pada Mahasiswa Di Era Adaptasi Kehidupan Baru. *Jurnal: Empati*. Vol. 10. No. 5. 2021

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Hak dan Kewajiban Narapidana

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan.

Uswatusolihah, Uus. 2024. *Moderasi Beragama dalam Pandangan Penyuluh Agama Islam*, Banyumas: Wawasan Ilmu

W, Warga Binaan Rutan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi Pada 10 Juli 2024.

Wijaya, Indra. 2024. *Resiliensi Remaja*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka

